

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Emas Bullish di Tengah Isu Melemahnya Perbankan AS, Saat Yang Tepat Untuk Beli Emas!

Resume perkembangan minggu lalu:

- *Kondisi pasar emas berubah 180 derajat pada Kamis dan Jumat pekan lalu. Data tenaga kerja AS Februari yang memburuk dan krisis yang menimpa Silicon Valley Bank, membuat harga emas melonjak 2,99% pada Kamis dan Jumat. Sebelumnya pada awal minggu, Ketua Bank Sentral AS atau the Fed, Jerome Powell, memberi kesaksian adanya kemungkinan suku bunga akan lebih tinggi untuk periode yang lebih lama;*
- *Logam mulia sekali lagi menjadi safe-have trade, imbas keruntuhan Silicon Valley Bank (SVB) hari Jumat. Pada Rabu sebelumnya, Silvergate Bank juga dengan sukarela menutup operasionalnya menyusul kejatuhan bitcoin;*
- *Menurut analis, keruntuhan SVB merupakan buntut dari kenaikan suku bunga the Fed. SVB gagal menemukan investor baru dan membutuhkan suntikan modal senilai US\$ 2,25 miliar dalam rangka menyeimbangkan neracanya. Untuk menutupnya, SVB terpaksa menjual rugi obligasi pemerintah dengan minus \$1,8 miliar. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penurunan peringkat dari Moody's Investors Service dan memicu klien SVB terutama venture capitalist mengarahkan klien portofolio mereka untuk ramai-ramai menarik dana dari SVB, akibatnya terjadi arus keluar sebanyak \$42 miliar dalam satu hari. Regulator perbankan California lalu segera bergerak cepat mengambil alih SVB Financial Group dan menunjuk Federal Deposit Insurance Corp sebagai penerima;*

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

- **Krisis yang dialami SVB dianggap sebagai kegagalan terbesar bank sejak Krisis Keuangan Global 2008/2009. Krisis juga dikhawatirkan bisa menggoncang sektor perbankan secara keseluruhan;**
- **Pasar emas diperkirakan akan melanjutkan reli dengan tetap mencermati data inflasi (Customer Price Index) pada hari Selasa.**

Pergerakan harga emas pekan lalu bak roller coaster. Sentimen negatif dan positif yang berkembang di Amerika Serikat (AS) telah membuat harga emas jatuh dan kemudian terbang meninggi. Pada penutupan perdagangan Jumat (10/3/2023), harga emas ditutup di posisi US\$ 1.867,79 per troy ons atau naik 2,02% yang merupakan level tertinggi sejak 8 Februari 2023. Kenaikan kemarin juga merupakan yang tertinggi sejak 10 November 2022 dimana emas sempat terbang 2,84% dalam sehari. Dengan demikian, harga emas sudah menguat dua pekan berturut-turut setelah pekan lalu harga emas juga melambung 2,44%.

Pada awal pekan, pasar emas sempat diguncang kabar tak menggembirakan dan ambruk 1,8% sehari setelah Chairman bank sentral AS The Federal Reserve (The Fed) Jerome Powell menyampaikan pernyataan yang sangat *hawkish*. Dalam testimoninya di depan senat AS pada Selasa dan Rabu pekan, Powell menegaskan komitmen The Fed untuk memerangi inflasi. Dia bahkan mengatakan jika The Fed tidak ragu-ragu untuk menaikkan suku bunga lebih tinggi dengan periode yang lebih lama untuk mencapai target inflasi 2%. Pernyataan Powell membuat dolar AS melambung dan sebaliknya semakin menekan emas. Indeks dolar terbang ke 105,62 pada Selasa lalu yang merupakan rekor tertinggi sejak akhir November 2022.

Namun kondisi pasar emas berubah 180 derajat pada Kamis dan Jumat, didorong data tenaga kerja AS Februari yang memburuk dan krisis yang menimpa Silicon Valley Bank (SVB). Kamis lalu AS mengumumkan jumlah klaim pengangguran meningkat 21.000, sedangkan tingkat pengangguran Februari naik dari 3,4%

menjadi 3,6%. Momentum ini membuat harga emas melonjak 2,99% pada Kamis dan Jumat.

Namun, data *non-farm payroll* masih menunjukkan perbaikan. Tambahan tenaga kerja pada sektor tersebut mencapai 311.000 pada Februari, di atas ekspektasi pasar yakni 205.000.

Ekonomi AS kina tengah diguncang karena keruntuhan SVB yang dianggap sebagai kegagalan terbesar sejak krisis 2008. Bank tersebut gagal menemukan investor baru dan membutuhkan suntikan modal senilai US\$ 2,25 miliar dalam rangka menyeimbangkan neracanya. Untuk menutupnya, SVB terpaksa menjual rugi obligasi pemerintah dengan minus \$1,8 miliar. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penurunan peringkat dari Moody's Investors Service dan memicu klien SVB terutama *venture capitalist* mengarahkan klien portofolio mereka untuk ramai-ramai menarik dana dari SVB, akibatnya terjadi arus keluar sebanyak \$42 miliar dalam satu hari. Regulator perbankan California lalu segera bergerak cepat untuk mengambil alih SVB Financial Group dan menunjuk Federal Deposit Insurance Corp sebagai penerima.

SVB adalah salah satu pemodal teknologi terkemuka yang menduduki peringkat ke-16 bank terbesar di Amerika Serikat (AS) pada akhir tahun lalu, dengan aset sekitar US\$ 209 miliar. Menurut analisis, kegagalan SVB menunjukkan potensi konsekuensi yang tidak diinginkan dari siklus kenaikan suku bunga agresif yang dilakukan oleh Federal Reserve dalam perjuangannya melawan inflasi. Muncul kekhawatiran bahwa nilai obligasi yang dimiliki bank menjadi kurang berharga seiring dengan kenaikan suku bunga.

ALAMAT
Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON
(+62) 2131151848

WEBSITE
corsec@emasantam.id

INSTAGRAM
@emasantamindonesia

TWITTER
@EmasAntam_ID

FACEBOOK
@emasantamindonesia

Ole Hansen, kepala strategi komoditas di Saxo Bank, memperkirakan bahwa tekanan pasar akan terus meningkat karena ekonomi mulai merasakan efek lagging dari kebijakan moneter agresif Federal Reserve. Dia menambahkan bahwa dalam lingkungan saat ini, Federal Reserve tidak mungkin dapat menaikkan suku bunga menjadi 6%. Dan menurut analisis keruntuhan SVB dapat menandakan akhir dari siklus pengetatan Federal Reserve.

Menurut Nicky Shiels, kepala strategi logam di MKS PAMP, Federal Reserve harus memilih antara melawan inflasi atau memastikan ekonomi tidak jatuh ke dalam resesi. "Mereka harus memilih satu karena mereka tidak bisa melakukan keduanya," katanya. "Sesuatu akan rusak sebelum inflasi turun."

Krisis dikhawatirkan menggoncang sektor perbankan secara keseluruhan. Bukan hanya SVB yang sekarang berada di ujung tanduk karena banyak lembaga perbankan berebut uang tunai di tengah jatuhnya harga saham mereka, mengingatkan kembali pada resesi besar tahun 2008 bagi sebagian orang.

"Ada bank kolaps dan ini bisa menjadi kegagalan terbesar sejak 2008. Tentu saja ini akan menghantui pasar," tutur Sylvia Jablonski, CEO dan chief investment officer Defiance ETFs, dikutip dari CNBC International.

Kenaikan tingkat pengangguran dan krisis SVB kini membuat pasar berubah arah. Pelaku pasar memperkirakan The Fed tidak akan menaikkan suku bunga secara agresif di tengah krisis perbankan. Pengangguran yang meningkat juga menjadi sinyal jika inflasi akan bergerak melandai. "Investor kini khawatir jika The Fed telah membawa ekonomi AS ke dalam satu arah yang terlalu jauh," tutur Sal Bruno, chief investment officer IndexIQ. Sebagai catatan, The Fed sudah menaikkan suku bunga acuan sebesar 450 bps dalam setahun terakhir menjadi 4,5-4,75%.

Sebaliknya kenaikan tingkat pengangguran dan krisis perbankan di AS langsung membuat dolar AS dan yield surat utang AS rontok. Indeks dolar merosot ke 104,58 atau anjlok 0,69% pada penutupan perdagangan Jumat lalu. Sementara itu, yield surat utang pemerintah AS tenor 10 tahun anjlok 5,6% ke 3,7%. "Faktor utama penguatan emas adalah melemahnya yield. Ini menjadi booster buat emas," tutur David Meger, analis High Ridge Futures, dikutip dari Reuters.

Emas sekarang dalam posisi reli dan bereaksi terhadap beberapa pendorong, diantaranya krisis perbankan SVB dan risiko stabilitas keuangan, tingkat pengangguran yang lebih tinggi, dan pembalikan ekspektasi kenaikan 50 basis poin. Namun potensi pembalikan tetap ada, memperhitungkan data Customer Price Index (CPI) AS yang akan dirilis Rabu ini. Konsensus pasar memproyeksikan inflasi melambat menjadi 6% dari 6,4% pada bulan Februari.

Level harga emas yang harus diperhatikan

Pelarian ke asset *safe-haven* menjadikan emas lebih bullish, kata ahli strategi pasar senior RJO Futures, Frank Cholly kepada Kitco News. Pada saat penulisan, emas berjangka Comex April diperdagangkan pada \$1.869,70 per ons, naik 1,91% pada hari itu.

"Saya mengamati pergerakan \$1.875-\$1.880. Kita mungkin mengalami sedikit kesulitan untuk sampai ke sana. Ini adalah rata-rata pergerakan 50 hari. Rata-rata pergerakan 200 hari berlaku untuk emas, dan \$1.800 adalah nilai yang bagus," kata Cholly.

"Saya sedang mempertimbangkan \$1.865 sekarang. Latar belakang makro telah berubah. Resistensi langsung berada di \$1.880. Dan kemudian semua orang akan memperhatikan \$1.900 per ons," kata Edward Moya, senior analis OANDA. "Jika kita mendapatkan laporan inflasi yang lebih dingin minggu depan dan kekhawatiran ketidakstabilan keuangan yang terus berlanjut dibicarakan, kita bisa memiliki

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

reli emas yang bagus, dengan pergerakan harian \$50-\$70 ke atas."

Data minggu ini

Selasa: CPI AS

Rabu: Penjualan ritel A.S., PPI A.S., indeks manufaktur Empire State NY

Kamis: Keputusan suku bunga ECB, klaim pengangguran AS, izin bangunan dan pembangunan perumahan, indeks manufaktur Philadelphia Fed

Jumat: Produksi industri AS, sentimen konsumen Michigan